

## **BAB III**

### **DESKRIPSI UMUM TENTANG PERMENDAG RI NOMOR 20/M-DAG/PER/4/2014, DAN DAMPAK DARI MENGGUNAKAN MINUMAN BERALKOHOL**

#### **A. Sekilas Tentang Permendag RI Nomor 20/M-Dag/PER/4/2014.**

##### **1. Pengertian**

Peraturan ini merupakan undang-undang yang dibuat untuk melaksanakan Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol. lebih lanjut peraturan ini Merupakan undang-undang yang mengatur tentang minuman beralkohol terkait dengan pengendalian dan pengawasan peredaran minuman beralkohol di masyarakat. Undang-undang ini mengkategorikan minuman beralkohol menjadi tiga, yaitu minuman beralkohol golongan “A”, “B”, dan “C”. Dan dari pengkategorian tersebut, menjadikan juga pengkategorian terhadap siapa yang boleh menjual minuman beralkohol berdasarkan jenis minuman beralkohol.

##### **2. Tujuan**

Undang-undang ini memiliki tujuan untuk mengawasi dan sebagai upaya pengendalian peredaran minuman keras di Indonesia. Pengendalian yang dimaksud di sini adalah pengendalian terhadap siapa dan dimana seseorang atau perusahaan boleh menjual minuman beralkohol. Peraturan ini juga memuat terkait perizinan tentang cara menjadi importir, distributor dan penjual minuman beralkohol secara legal.

Dari yang kita ketahui, peraturan ini bukan dibuat untuk melarang konsumsi minuman keras namun justru memberikan pengertian cara legalisasi dalam menjual minuman keras. Apabila penjualan minuman keras dilegalkan otomatis pasti juga memberikan status hukum “boleh” dalam mengkonsumsi minuman beralkohol. Dari hal itu, dapat disimpulkan bahwa peraturan ini bertujuan untuk memberikan batasan-batasan terhadap

penjual minuman beralkohol dengan adanya hak dan kewajiban yang harus dipatuhi oleh penjual minuman beralkohol setelah menjadi penjual yang sah secara hukum.

Dalam peraturan ini, tempat-tempat yang diperbolehkan untuk menjual minuman keras adalah Hotel, Restoran, dan Bar. Selain itu adalah tempat-tempat yang mendapatkan izin dari gubernur atau bupati/walikota. Di peraturan ini menyebutkan bahwa tempat-tempat tersebut adalah tempat yang diperbolehkannya menjual dan untuk diminum di tempat oleh pembeli minuman beralkohol. Sedangkan tempat lain yang diperbolehkan untuk menjual namun tidak diperbolehkan bagi pembeli untuk minum di tempat.

Peraturan ini tidak bertujuan untuk melarang konsumsi minuman beralkohol, karena peraturan ini dibuat untuk mengatur para importir, distributor, pengecer atau penjual dalam hal tata cara menjadi pihak pengedar yang sah menurut hukum, batasan-batasan dalam menjual minuman beralkohol, dan kewajiban-kewajiban pengedar yang harus ditunaikan.

### **3. Fungsi**

Peraturan ini berfungsi untuk menjadi landasan hukum dalam mengendalikan dan mengawasi peredaran minuman beralkohol yang berada di Indonesia. Dengan diaturnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan minuman beralkohol, maka diharapkan peredaran minuman beralkohol menjadi terkendali dan sesuai dengan undang-undang yang ada.

Fungsi peraturan ini untuk memberikan pengertian tentang:

1. Jenis-jenis minuman beralkohol;
2. Prosedur menjadi pengimpor, distributor, sub distributor hingga penjual minuman beralkohol yang legal;
3. Kategori tempat yang diperbolehkan menjual dan mengkonsumsi minuman beralkohol;
4. Pajak-pajak dan cukai yang dikenakan terkait minuman beralkohol dan, lainnya.

## B. Dampak Konsumsi Minuman Beralkohol Secara Medis.

Meskipun alkohol dari segi positif dapat memberikan manfaat berupa kemampuan alkohol dalam menghangatkan tubuh karena kalori yang terkandung. 1 gram alkohol dapat menimbulkan 7 kalori. Jika 2 gram, 14 kalori, dan begitulah seterusnya, kalori itulah yang menjadikan efek hangat badan bagi peminumnya.<sup>59</sup>

Secara medis, alkohol dapat mempengaruhi sistem syaraf manusia apabila dikonsumsi. Pada tahap awal, alkohol akan memengaruhi kerja syaraf, semakin banyak minum minuman yang mengandung alkohol akan berpengaruh sampai pada hilang kesadaran atau bila overdosis dapat mengakibatkan pingsan hingga kematian.

Sifat farmakologis alkohol adalah begitu ia masuk ke dalam lambung, segera terjadi *absorpsi* (penyerapan) oleh darah kemudian dibawa ke jantung yang selanjutnya diteruskan ke otak. Di otak, alkohol bekerja sebagai *depressan* (penekan) bagi saraf pusat. Kekuatan aksi menekan ini sangat bergantung pada kadar alkohol dalam darah. Sedangkan kadar alkohol dalam darah dipengaruhi oleh jumlah alkohol yang diminum.<sup>60</sup>

Pada waktu kadar alkohol mencapai 0,08-0,09% mulai tampak berkurang keseimbangan pada pendengaran, penglihatan dan pembicaraan. Keadaan lebih parah lagi kalau kadar alkohol dalam darah mencapau 0,11-0,12% (ini dapat terjadi dengan meminum 3-4 kaleng bir dengan kadar alkohol 4%).<sup>61</sup>

Kadar alkohol pada tiap-tiap minuman berbeda-beda, yang hal itu penting untuk diketahui mengingat semakin besar kadar alkohol dalam minuman yang dikonsumsi semakin besar pula resiko yang ditimbulkan. Sehingga dengan mengetahui kadar alkohol dalam minuman, diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap peminum untuk mengendalikan jumlah konsumsinya.

---

<sup>59</sup>K.S Mustaa. Alkohol dalam Pandangan Islam dan Ahli-ahli Kesehatan. Bandung; Offset. Hlm 24.

<sup>60</sup>Al Khafid Hidayat. Skripsi "Alkohol (Tinjauan Najis dan Sucinya Menurut Imam Syafi'i, Imam Abu Hanifah dan Ilmu Kimia". Yogyakarta; Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009. Hlm 28-29.

<sup>61</sup>Ibid 29.

Alkohol dapat dibuat secara sintesis dan fermentasi. Fermentasi dilakukan dengan cara penambahan mikroba atau dapat juga terjadi secara alamiah. Mikroba yang sering digunakan adalah *Sacharomyces Cereviceae*. Cairan yang mengandung alkohol berkadar rendah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu;<sup>62</sup>

1. Alkohol itu berada dalam minuman secara alami, seperti air jeruk, air anggur (perasan jeruk dan anggur);
2. Alkohol itu berada dalam minuman tidak secara alami. Misalkan alkohol hasil destilasi (alkohol murni,  $C_2H_5OH$ ) kemudian dicampurkan dengan air.<sup>63</sup>

Berapapun jumlah kadar alkohol yang terkandung, tetap akan memberikan dampak negatif terhadap peminumnya. Alkohol merupakan penekan susunan saraf pusat paling kuat dibanding zat lain yang juga banyak dikonsumsi masyarakat seperti kafein pada kopi dan nikotin pada rokok. Bila kadar alkohol dalam darah 0,5 permil maka fungsi otak mulai terpengaruh, terjadi penurunan kemampuan berpikir dan kontrol sosial, peminum akan merasa lebih berani, lebih tinggi dan lebih mampu dari waktu sebelumnya, biasanya efek ini akan membawa peminum ke tindakan-tindakan yang impulsif serta kekerasan. Efek ini juga disertai dengan perasaan senang (euforia), membuat peminum banyak omong dan hiperaktif.<sup>64</sup>

Dengan racun alkohol si peminumnya dapat kejangkit berbagai macam penyakit. Beberapa eksperimen pernah dilakukan para ahli kedokteran. Lembaga kedokteran Universitas Dusseldorf juga pernah melakukan penyelidikan terhadap sejumlah sopir mobil yang suka minum alkohol. Mereka terdiri dari 81 pria dan 30 wanita. Meskipun mereka bukan pecandu alkohol, namun setiap harinya meminum alkohol tidak kurang dari 40-50

---

<sup>62</sup>Ibid 30.

<sup>63</sup>Ibid 30

<sup>64</sup>Muhammad Wildan Fatkhuri. *Skripsi "Efektifitas Perda Minuman Keras Terhadap Tindak Kriminal di Kabupaten Kulonprogo (Studi atas Perda No. 1 Tahun 2007 Tentang Larangan dan Pengawasan Minuman Beralkohol dan Minuman Memabukkan Lainnya)".* Yogyakarta; Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2009. Hlm 24-25.

gram. Mereka menjadi mabuk tatkala kadar alkohol dalam darahnya mencapai 0,2 persen.<sup>65</sup>

Mereka mengaku bahwa dirinya tidak merasakan suatu gangguan apapun dari akibat minum alkohol dalam tugas mengendarai mobilnya, walaupun baru saja meminum alkohol. Tetapi setelah tim ahli kesehatan tadi memeriksanya dengan cermat dan teliti, ternyata diketahui bahwa tanggapan mereka terhadap rangsangan menjadi lambat, tidak seperti orang yang bebas alkohol. Dan berbagai macam fungsi susunan saraf mereka terlihat tumpul.<sup>66</sup>

Bermacam-macam penyakit jasmani yang timbul akibat alkohol banyak sekali. Ini sering terjadi, dan para dokter telah mengetahui bahwa alkohollah penyebabnya. Penyakit-penyakit yang sering timbul akibat racun alkohol antara lain:

1. Radang ginjal

Racun-racun alkohol dapat merusakkan ginjal. Penyakit ini banyak sekali menyerang di negara Eropa yang penduduknya gemar minuman keras dibanding negara lain. Dengan racun-racun alkohol ini ginjal menjadi bengkak dan dipenuhi oleh darah, sehingga kinerjanya terganggu, dan air-air yang semestinya keluar, menjadi terhenti dan terkumpul dalam jaringan-jaringan tubuh. Akibatnya seluruh tubuh menjadi gembung. Bisa juga paru-paru diselubungi air, hingga menyebabkan udara sulit memasukinya. Akibatnya si penderita menemui ajalnya.<sup>67</sup>

2. Hati keras

Racun-racun alkohol dapat mematikan sel-sel hati dan pembuluh darah balik dalam hati tersumbat, akibat jaringan ikat kian bertambah.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup>K.S Mustafa. *Alkohol dalam Pandangan Islam dan Ahli-ahli Kesehatan*. Bandung; Offset. Hlm 28.

<sup>66</sup>ibid

<sup>67</sup>ibid.

<sup>68</sup>ibid.

### 3. Sakit jantung

Otot-otot dalam jantung seseorang yang sering minum alkohol menjadi rusak dan mengembang, sehingga jantung terasa pedih mengakibatkan jantung bocor dan lemah, hingga dapat mengakibatkan kematian.

### 4. Radang paru-paru

Peminum alkohol mengalami penurunan daya tahan tubuh, hingga kurang mampu menghadapi serangan biologis pneumococcus yang suka bersarang di paru-paru menjadikan timbulnya penyakit radang paru-paru.

### 5. Desakan darah

Ketidak normalan aliran darah akibat racun alkohol, dapat menyebabkan kerja jantung menjadi lambat. Pembuluh darah dan jantung berhubungan satu sama lain dalam satu gerakan yang besar. Pembuluh nadi mengambil darah dari jantung dan diedarkan ke seluruh jaringan tubuh dan pembuluh darah balik membawanya kembali ke jantung. Pembuluh nadi itu lebih kuat dan besar daripada pembuluh darah balik dan darah di dalamnya ada di bawah tekanan. Pembuluh-pembuluh ini sifatnya kenyal. Jika alkohol itu meracuni darah, menyebabkan darah mengalir tidak sempurna, maka dapat mengakibatkan pembuluh-pembuluh tersebut keras dan tegang hingga memberatkan kerja jantung, mengakibatkan mudah lelah, salah cerna, pening dan sering melamun.

### 6. Luka pada alat pencernaan

Luka-luka pada lambung bawah atau permulaan usus sering terjadi akibat menurunnya kesehatan badan yang disebabkan oleh alkohol. Juga penyebab dari penyakit paru-paru akibat seringnya konsumsi alkohol.

7. Radang lambung

Racun alkohol dapat menggrogoti lambung hingga menjadikan luka. Radang lambung ini sering diikuti oleh penyakit-penyakit lain dalam tubuh seperti penyakit jantung, limpa, paru-paru dan lain-lain yang disebabkan oleh alkohol.

8. Radang pembuluh empedu

Racun alkohol dapat merusakkan pembuluh empedu, sehingga ia meradang. Penyakit ini berkaitan dengan radang limpa dan radang usus dua belas jari yang sama-sama dapat disebabkan oleh konsumsi alkohol.

9. Kelebihan asam lambung

Akibat dari minum alkohol dapat menjadikan kelebihan air asam lambung hingga mengakibatkan luka-luka pada lambung.

10. Lambung gembung

Hal ini biasanya diiringi oleh ketidaksempurnaan kerja pencernaan. Penyakit ini dapat timbul setelah sembuh dari penyakit kelebihan air asam dalam lambung.

11. Radang selaput lambung

Orang yang sering meminum alkohol akan menurunkan daya tahan tubuhnya hingga tak mampu bertahan menghadapi penyakit hingga mengakibatkan terkena radang selaput lambung.

12. Selesma;

13. Penyakit saraf;

14. Kerusakan mata;

15. Kerusakan saraf pendengar;

16. Rusak suara;

17. Gangguan peredaran darah;

18. Kholera dan masih banyak lagi.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Ibid 29-36

Seseorang yang meminum minuman keras sampai pada tahap ketagihan dan ketergantungan akan menunjukkan gejala sebagai berikut:

- a. Perilaku maladaptif misalnya perkelahian dan tindak kekerasan. Ketidak mampuan menilai realitas, gangguan dalam fungsi sosial.
- b. Gejala fisiologik:
  1. Bicara cadel;
  2. Gangguan koordinasi;
  3. Cara jalan yang tidak mantap
  4. Mata jereng;
  5. Muka merah
- c. Gejala psikologik:
  1. Perubahan alam perasaan;
  2. Mudah marah dan tersinggung;
  3. Banyak bicara tetapi tidak fokus (“tidak nyambung)
  4. Gangguan perhatian dan konsentrasi. Gangguan ini besar pengaruhnya bagi terjadinya kecelakaan lalulintas.
- d. Bila konsumsi minuman keras dihentikan, terjadi gejala putus alkohol yaitu gejala ketagihan alkohol sebagai berikut:
  1. Gemeteran (tremor) kasar pada tangan, lidah dan kelopak mata;
  2. Mual dan muntah;
  3. Tubuh lemas dan lesu;
  4. Jantung berdebar-debar, tekanan darah meningkat dan keringat berlebihan;
  5. Kecemasan (gelisah, tidak tenang, rasa ketakutan);
  6. Perubahan alam perasaan (pemurung, mudah tersinggung, depresi berat, pikiran kematian dan keinginan bunuh diri);
  7. Tekanan darah menurun karena perubahan posisi tubuh (hipotensi ortostatik);
  8. Halusinasi pendengaran (mendengar suara-suara ancaman padahal tidak ada sumber suara.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Hawari, Dadang. *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi NAZA*. Yogyakarta; Dana Bhakti Prima Raya, 2002. Hlm 47-48.

### C. Dampak Mengonsumsi Minuman Beralkohol Secara Umum

Minuman beralkohol secara umum diakui sebagai minuman yang memiliki dampak buruk, baik dari segi agama ataupun scientific. Sehingga sosial, seorang peminum minuman keras akan cenderung dikucilkan oleh masyarakat.

Alkohol (minuman keras) juga menjadi salah satu faktor terjadinya kriminalitas. Ada 4 cara yang berkaitan antara alkohol dengan kriminalitas, yaitu:

1. Efek langsung alkohol dapat mencetuskan tindak kriminal dengan mengubah *inhibasi* (larangan, pencegahan) yang normalnya ada seseorang bertingkah laku tidak biasanya;
2. Tindak kriminal dapat dijumpai pada upaya ilegal untuk memperoleh minuman beralkohol;
3. Minum alkohol dan mabuk sendiri diasosiasikan sebagai perilaku kriminal;
4. Dampak konsumsi berlebihan dalam jangka lama berhubungan secara tidak langsung dengan kejahatan akibat menurunnya kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas sehingga ia mulai menjadi pribadi yang lebih permisif terhadap tindakan melanggar hukum.<sup>71</sup>

Keadaan mabuk menjadi salah satu alasan terjadinya berbagai masalah dalam masyarakat, mulai dari kecelakaan lalu lintas, hingga tindak kriminal yang disebabkan dari kondisi mabuk. Kondisi ini menjadi alasan umum mengapa mengonsumsi minuman keras merupakan hal yang dianggap menyimpang dari norma-norma masyarakat.

---

<sup>71</sup><http://halosehat.com/farmasi/aditif/25-efek-bahaya-alkohol-bagi-kesehatan-dan-kehidupan-sosial>.  
06/06/2016, 9:51.

Hampir seluruh kelompok masyarakat mengakui akibat buruk dari konsumsi minuman keras. Karena ditinjau dari segi religi, saintific, maupun sosial, minum minuman keras menjadi pemicu terjadinya hal-hal negatif.

Keadaan seseorang yang ingin mengkonsumsi minuman keras biasanya dikarenakan faktor depresi berat dan menjadikan minuman keras sebagai pelarian. Sebagian yang lain mengkonsumsi minuman keras karena pengaruh lingkungan yang buruk. Namun semua alasan itu tetap membawa dampak yang sama buruknya.

Dampak sosial akibat minum minuman keras lebih cenderung karena faktor mabuk. Karena yang membuat seseorang berperilaku tidak wajar adalah faktor mabuk. Lalu bagaimana bila dijual bebas minuman beralkohol yang memiliki kadar alkohol sedikit yang tidak menyebabkan mabuk bagi peminumnya?.

Konsumsi minuman beralkohol berkadar rendah atau minuman beralkohol golongan “A” yang mana tidak memabukkan, tidak akan memberikan dampak sosial yang signifikan. Mengingat kesadaran daripada peminum minuman beralkohol golongan “A” tidaklah hilang sehingga akal sehatnya masih bekerja untuk tetap dapat menjaga perilakunya.

Namun penghalalan konsumsi minuman beralkohol golongan “A” tetap membawa kekhawatiran akan munculnya kebiasaan dalam mengkonsumsi minuman keras pada tahap yang lebih membahayakan mengingat manusia adalah makhluk yang terus berubah-ubah.